

**ANALISIS PERTUMBUHAN AKTIVA, RESIKO BISNIS, STRUKTUR
AKTIVA, STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP STRUKTUR
MODAL PADA PERUSAHAAN SECURITIES YANG
GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Manajemen**



Diajukan Oleh:

MOHAMAD BAGIR ASSEGAF

0712010085/FE/EM

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
JAWA TIMUR
2010**

**ANALISIS PERTUMBUHAN AKTIVA, RESIKO BISNIS, STRUKTUR
AKTIVA, STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP STRUKTUR
MODAL PADA PERUSAHAAN SECURITIES YANG
GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



Diajukan Oleh:

MOHAMAD BAGIR ASSEGAF
0712010085/FE/EM

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
JAWA TIMUR
2010**

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadapan Allah SWT, atas segala rahmatNya sehingga saya berkesempatan menimba ilmu hingga jenjang Perguruan Tinggi. Berkat rahmatNya pula memungkinkan saya untuk menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISIS PERTUMBUHAN AKTIVA, RESIKO BISNIS, STRUKTUR AKTIVA, STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SECURITIES YANG GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA.”**

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan karya tulis ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini saya menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ir. Teguh Soedarto, MP Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Bapak Dr. Dhani Ichsanudin N, MM., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
3. Bapak Drs. Ec. Gendut Sukarno, MS., Ketua Jurusan Manajemen Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
4. Bapak Drs. EC. Pandji Soegiono, MM selaku Dosen Wali di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
5. Bapak Drs. Ec. Pandji Soegiono, MM, Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan dan meluangkan waktu guna membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Seluruh Staf Dosen Fakultas Ekonomi UPN “Veteran” Jawa Timur yang telah memberikan ilmunya.
7. Pada kedua orang tuaku, my brother n too pastix my bestplend (MR. Bram, MR. ial, K-jie n friend lain-lainnya yang selalu memberikan doa restunya dan jerih payah serta pengorbanan dalam mendidik penulis hingga saat ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan didalam penulisan skripsi ini, oleh karenanya penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran bagi perbaikan dimasa mendatang. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca.

Surabaya, September 2010

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAKSI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1. Penelitian Terdahulu	11
2.2. Landasan Teori	12
2.2.1. Pengertian Modal	12
2.2.2. Sumber-Sumber Penawaran Modal	13
2.2.3. Pengertian Struktur Modal dan Struktur Keuangan	17
2.2.4. Pengukuran Struktur Modal	19
2.2.5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal	19

2.2.5.1. Pengaruh Pertumbuhan Aktiva Terhadap Struktur Modal	22
2.2.5.2. Pengaruh Resiko Bisnis Terhadap Struktur Modal	24
2.2.5.3. Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal	25
2.2.5.4. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Struktur Modal ...	27
2.3. Kerangka Koseptual	29
2.4. Hipotesis	30
 BAB III METODE PENELITIAN	 31
3.1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	31
3.2. Teknik Penentuan Sampel	34
3.2.1. Populasi	34
3.2.2. Sampel	34
3.3. Teknik Pengumpulan Data	35
3.3.1. Jenis Data	35
3.3.2. Sumber Data	35
3.3.3. Pengumpulan Data	36
3.4. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis	36
3.4.1. Teknik Analisis Data	36
3.4.2. Uji Hipotesis	37
3.4.3. Uji Asumsi Klasik	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
4.1. Deskripsi Objek Penelitian	41
4.1.1. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia	41
4.1.2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia	43
4.1.3. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia	45
4.1.4. Gambaran Umum Perusahaan	46
4.2. Deskripsi Hasil Penelitian	48
4.2.1. Struktur Modal	48
4.2.2. Pertumbuhan Aktiva	49
4.2.3. Resiko Bisnis	50
4.2.4. Struktur Aktiva	51
4.2.5. Struktur Kepemilikan	52
4.3. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	54
4.3.1. Analisis Regresi	56
4.3.2. Uji Asumsi Klasik	59
4.3.3. Pengujian Hipotesis	64
4.3.4. Pembahasan	68
4.3.4.1. Pengaruh Pertumbuhan Aktiva Terhadap Struktur Modal	68
4.3.4.2. Pengaruh Resiko Bisnis Terhadap Struktur Modal	69
4.3.4.3. Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal	71
4.3.4.4. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Struktur Modal	72

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	74
5.1. Kesimpulan	74
5.2. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Data Struktur Modal	48
2. Data Pertumbuhan Aktiva	49
3. Data Resiko Bisnis	50
4. Data Struktur Aktiva	51
5. Data Struktur Kepemilikan	52
6. Data Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Resiko Bisnis, Tingkat Pertumbuhan dan Profitabilitas	54
7. Pengaruh X Terhadap Variabel Y	56
8. Hasil Uji Multikolinearitas	61
9. Hasil Rank Spearman untuk Uji Heteroskedastisitas	63
10. Hasil Uji Normalitas	65
11. Hasil Uji Hipotesis	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Kurva Durbin Watson 64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Tabel Outlier 1
2. Tabel Outlier 2
3. Tabel Normalitas
4. Tabel Regresi Linier Berganda

ANALISIS PERTUMBUHAN AKTIVA, RESIKO BISNIS, STRUKTUR AKTIVA, STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SECURITIES YANG GO PUBLIK DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh :

Mohamad Bagir Assegaf

Abstraksi

Dalam pengelolaan bidang keuangan, salah satu unsur yang penting adalah kemampuannya memenuhi kebutuhan dana agar kegiatan usaha dapat berkembang. Struktur modal mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri di dalam membelanjai aktiva yang ada dan perlu diperhatikan dengan baik komposisinya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal diantaranya seperti Pertumbuhan aktiva (X1), Resiko bisnis (X2), Struktur aktiva (X3), Struktur kepemilikan (X4). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel Pertumbuhan aktiva, Resiko bisnis, Struktur aktiva, dan Struktur kepemilikan mempunyai pengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan Securities yang go publik di Bursa Efek Indonesia. Faktor tersebut dapat dipertimbangkan oleh perusahaan dan dapat dijadikan sumber informasi yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk menentukan struktur modal.

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data perusahaan yang go publik di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari Indonesian Capital Market Direktory. Metode *purposive sampling* pada sample penelitian yaitu 12 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2005 sampai dengan 2008, skala datanya adalah skala ratio. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Sedangkan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian terdahulu digunakan uji parsial (uji t).

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa variabel yang berpengaruh signifikan adalah variabel Pertumbuhan aktiva (X1), Resiko bisnis (X2), dan Struktur aktiva (X3), sehingga variabel tersebut berpengaruh terhadap struktur modal (Y), sedangkan variabel yang tidak signifikan adalah variabel Struktur kepemilikan (X4) sehingga variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap struktur modal (Y)

Kata Kunci : Pertumbuhan Aktiva (X1), Resiko Bisnis (X2), Struktur Aktiva (X3), Struktur Kepemilikan (X4), dan Struktur Modal (Y).

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya kondisi persaingan menuntut setiap perusahaan membaca dengan baik terhadap situasi internalnya baik bidang pemasaran, produksi, sumber daya manusia dan keuangan. Hal ini agar perusahaan dapat bertahan dalam berbagai situasi yang dihadapi.

Pengelolaan bidang-bidang yang disebutkan diatas juga dituntut bagi setiap jenis bidang usaha misalnya : perhotelan, perbankan, industri manufaktur, industri farmasi dan sebagainya.

Dalam pengelolaan bidang keuangan, salah satu unsur yang penting adalah kemampuannya memenuhi dan mengelola kebutuhan dana agar kegiatan usaha dapat berkembang. Struktur modal mencerminkan imbalan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri di dalam membelanjai aktiva yang ada dan perlu diperhatikan dengan baik komposisinya.

Dengan semakin berkembangnya teknologi dan semakin banyaknya perusahaan-perusahaan yang telah berkembang menjadi perusahaan yang besar, maka faktor produksi modal mempunyai arti yang lebih menonjol lagi mengingat bahwa pada mulanya modal diartikan sebagai hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut (*physical oriented*), tetapi dalam perkembangan pada daya beli nilai ataupun kekuasaan untuk memakai barang-barang modal (*non physical oriented*).

Dalam menghadapi situasi dan kondisi perekonomian seperti sekarang ini setiap perusahaan harus mampu melakukan pengelolaan terhadap setiap kegiatan-kegiatan usahanya, baik kegiatan dibidang pemasaran, produksi, sumber daya manusia, maupun keuangan, agar perusahaan dapat tetap bertahan atau bahkan dapat meningkatkan kegiatan usahanya dalam pengelolaan dibidang keuangan, salah satu unsur yang perlu mendapatkan perhatian adalah sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kebutuhan dana yang digunakan untuk beroperasi atau mengembangkan usahanya untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut, menurut Riyanto (1995:10) ”sebenarnya masalah modal dalam perusahaan merupakan persoalan yang tak akan berakhir, mengingat bahwa masalah modal itu mengandung begitu banyak dan berbagai aspek” sehingga dapat kita ketahui bahwa setiap badan usaha maupun perusahaan perlu memberi perhatian serta analisis terhadap masalah modal. Menurut Moeljadi (2006; 12), salah satu keputusan penting yang harus diambil seorang manajer keuangan dalam mencapai tujuan memaksimalkan perusahaan adalah keputusan pembelanjaan (*financing decision*). Yuke prabansari dan Handri kusuma (2005), biaya modal yang timbul dari keputusan pendanaan tersebut merupakan konsekuensi yang secara langsung timbul dari keputusan yang dilakukan manajer tersebut, ketika manajer menggunakan hutang, jelas biaya modal yang timbul sebesar biaya bunga yang dibebankan oleh kreditur; sedangkan jika manajer menggunakan dana internal atau dana sendiri akan timbul *opportunity cost* dari dana atau modal sendiri yang digunakan. maka keputusan pendanaan

harus dilakukan secara cermat sehingga tidak menimbulkan biaya tetap dalam bentuk biaya modal yang tinggi.

Pada umumnya perusahaan cenderung untuk menggunakan modal sendiri sebagai modal permanen, sedangkan modal asing hanya digunakan sebagai pelengkap saja apabila dana yang dibutuhkan kurang mencukupi maka penggunaan modal sendiri akan menjadi tanggungan terhadap keseluruhan resiko perusahaan dan merupakan jaminan bagi kreditur. Sedangkan modal asing adalah modal yang berasal dari kreditur dan merupakan hutang bagi perusahaan yang bersangkutan, oleh karena itu diperlukan adanya kebijaksanaan dalam menentukan apakah kebutuhan dana perusahaan akan dibelanjai oleh modal sendiri atau modal asing dalam hal ini perusahaan harus mengetahui terlebih dahulu biaya yang dibutuhkan untuk memperoleh dana tersebut (*cost of capital*).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah besarnya jumlah modal yang dibutuhkan, yang menjelaskan bahwa apabila jumlah modal yang dibutuhkan sangat besar, maka dirasakan perlu bagi perusahaan tersebut untuk mengeluarkan beberapa golongan securities secara bersama-sama, sedangkan bagi perusahaan yang membutuhkan modal yang tidak begitu besar cukup hanya mengeluarkan satu golongan securities saja. Keadaan pasar modal yang menjelaskan bahwa keadaan pasar modal sering mengalami perubahan yang disebabkan karena adanya gelombang kongjungtur. Sifat manajemen yang menjelaskan bahwa seorang manajer yang bersifat optimis memandang masa depannya dengan cerah,

yang mempunyai keberanian untuk menanggung resiko yang besar (*risk seeker*), akan lebih berani untuk membiayai pertumbuhan penjualannya dengan dana yang berasal dari hutang meskipun metode pembelanjaan dengan hutang ini memberikan beban finansial. Lokasi distribusi keuntungan adalah seberapa besar nilai yang diharapkan (*expected value*) dari keuntungan, dengan penyimpangan yang sama semakin kecil kemungkinan mendapatkan kerugian. Dalam penelitian ini keempat faktor yang mempengaruhi struktur modal tersebut tidak digunakan dikarenakan pada perusahaan yang go public penelitian yang dilakukan biasanya lebih memfokuskan pada masalah keuangan, sehingga dari sekian banyak faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal yang digunakan pada penelitian kali ini hanyalah terdiri dari empat faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal. Adapun faktor-faktor tersebut adalah pertumbuhan aktiva, resiko bisnis, struktur aktiva, dan struktur kepemilikan.

Penelitian ini yang dilakukan oleh Krishnan (1996) pada perusahaan-perusahaan besar di Negara industri juga menunjukkan adanya pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal. kebanyakan perusahaan industri sebagian besar modalnya terdiri dari aktiva tetap (*fixed assets*) akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modal daripada modal yang permanen, yaitu modal sendiri sedang modal asing sifatnya adalah sebagai pelengkap. Jadi dapat diartikan bahwa semakin besar struktur aktiva suatu perusahaan maka semakin kecil pula struktur modal suatu perusahaan tersebut karena ini dinilai perusahaan dengan struktur aktiva yang tinggi

lebih mengutamakan penggunaan modal sendiri daripada modal asing karena lebih beresiko. Maka dapat disimpulkan struktur aktiva mempunyai hubungan yang negatif terhadap struktur modal.

Menurut Lukas (2003:273) perusahaan yang memiliki resiko bisnis yang tinggi cenderung kurang dapat menggunakan hutang yang besar (karena kreditor akan meminta biaya hutang yang tinggi), resiko diukur dengan koefisien beta yang menunjukkan kepekaan keuntungan suatu saham terhadap perubahan keuntungan saham secara rata-rata di pasar. Jadi dapat disimpulkan semakin besar beta suatu saham, semakin besar resiko saham tersebut dan perusahaan akan sulit untuk mendapatkan dana dari penjualan saham. Sehingga beta mempunyai pengaruh negatif terhadap struktur modal.

Resiko sering dihubungkan dengan penyimpangan atau deviasi dari *outcome* yang diterima dengan yang diekspektasi. Van Horne dan Wachowics, js (1992) dalam jugianto (2003:130) mendefinisikan “resiko sebagai variabilitas return terhadap yang diharapkan”. didalam memperhitungkan ketidakpastian masa depan, maka kita perlu membedakan antara ketidakpastian dan resiko. ketidakpastian adalah suatu keadaan di mana kemungkinan – kemungkinan kerugian atau bahaya itu tidak dapat diperhitungkan sebelumnya, atau tidak terdapat data atau informasi untuk meperkirakan kerugian atau bahaya tersebut. oleh karena itu kerugian tidak dapat diperkirakan sebelumnya maka perusahaan tidak memperhitungkan unsur ketidakpastian itu ke dalam rencana – rencana kegiatan secara langsung.(Gitosudarmo dan Basri, 2002:16).

Resiko adalah suatu keadaan dimana kemungkinan timbulnya kerugian atau bahaya itu dapat diperkirakan sebelumnya dengan menggunakan data atau informasi yang cukup terpercaya atau relevan yang tersedia. (Gitosudarmo dan Basri, 2002:16).

Menurut Lukas (2003:274) perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi cenderung menggunakan hutang yang lebih besar daripada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah. Jadi dapat disimpulkan perusahaan yang tingkat pertumbuhannya cepat lebih banyak menggunakan hutang sehingga memperbesar struktur modal. Sedangkan perusahaan yang lambat pertumbuhannya lebih sedikit menggunakan hutang sehingga memperkecil struktur modal, karena tingkat pertumbuhan mempunyai hubungan yang positif terhadap struktur modal.

Penelitian saidi (2004) dalam Danu Suryo Nograho (2009) mengemukakan bahwa semakin banyak manajer yang mempunyai saham dalam perusahaan, maka semakin tinggi hutang perusahaan. Struktur kepemilikan akan mengurangi Agency problem, Agency problem tsb banyak di sebabkan oleh perbedaan tujuan dan kepentingan antara pemilik dengan manajer ini menjadi dalam menentukan strategi bisnis sampai kebijakan pendanaan perusahaan Pada dasarnya perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan utama yaitu meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Sementara para manajer yang mengelola perusahaan mempunyai tujuan yang berbeda terutama peningkatan prestasi individu dan kompensasi yang akan diterima.

apabila banyak pemegang saham yang menjadi manajer perusahaan akan agency problem akan rendah, perusahaan akan memilih berhutang untuk mengembangkan perusahaannya. Penelitian saidi (2004) dalam Danu Suryo Nugroho (2009) mendapatkan hasil bahwa struktur kepemilikan mempunyai pengaruh yang positif terhadap struktur modal.

Oleh karena itu apabila suatu perusahaan ingin mempunyai struktur modal yang optimum atau baik, perusahaan harus mempunyai pertumbuhan aktiva, resiko bisnis, struktur aktiva dan struktur kepemilikan yang seimbang dan tepat pada proporsinya. Pengaruh struktur modal perusahaan merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri, maka seorang manajer keuangan dalam menentukan sumber modal yang akan digunakan oleh perusahaan harus mempertimbangkan biaya yang timbul dari sumber modal yang digunakan biaya modal yang timbul dari keputusan pendanaan tersebut merupakan konsekuensi yang secara langsung timbul dari keputusan pendanaan yang dibuat oleh manajer. Masalah struktur modal merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap perusahaan karena naik turunnya struktur modal ditandai dengan besarnya hutang jangka panjang dibandingkan modal sendiri.

Dengan demikian dalam pertimbangan kebijakan struktur modal tersebut ada satu permasalahan yang sering timbul, yakni seberapa besar modal sendiri dan seberapa besar modal pinjaman yang harus digunakan oleh perusahaan. Penelitian ini mengambil sampel perusahaan securities yang go public di BEI karena terdapat suatu permasalahan yang sedang

dihadapi oleh perusahaan securities yang go public di BEI, permasalahan tersebut adalah tingginya tingkat hutang yang dimiliki perusahaan-perusahaan securities yang go public di BEI. Hal ini mencerminkan bahwa ketergantungan para perusahaan securities di Indonesia yang go public di BEI terhadap dana yang berasal dari pihak luar sangatlah besar jika keadaan ini bertahan dan tidak segera dibenahi maka akan membahayakan bagi kelangsungan hidup perusahaan tersebut dengan adanya tingginya tingkat hutang yang dimiliki oleh perusahaan maka akan menyebabkan tingginya struktur modal.

Keterangan : Data Struktur Modal dari 12 Perusahaan securities

No	Nama Perusahaan	Struktur Modal (%)				Rata-Rata
		2005	2006	2007	2008	
1	Asia Kapitalindo securities	15,87	23,64	454,5	132,25	156,57
2	Pan Pasific International	8,04	18,44	26,61	32,15	21,31
3	Arthavest	18,94	28,38	112,05	40,65	50,01
4	Bhakti Capital Indonesia	97,92	192,93	179,68	277,41	186,99
5	Bhakti Investama	46,11	336,25	149,3	151,16	170,71
6	HD Capital	34,62	258,9	754,21	340,75	347,12
7	Kresna Graha Sekurindo	85,47	113,63	516,55	224,09	234,94
8	Lippo Securities	155,48	146,92	69,78	54,97	106,79
9	Panin Sekuritas	215,27	273,28	354,77	207,11	262,61
10	Trimegah Securities	84,16	116,93	279,11	153,40	158,40
11	Nusantara Inti Corpora	0,40	0,54	46,19	42,24	22,34
12	Yulie Sekurindo	5,47	19,26	22,88	14,89	15,63

Sumber: Indonesian Capital Market Directory, data diolah

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bagaimana pengaruh pertumbuhan aktiva, resiko bisnis, struktur aktiva, struktur kepemilikan terhadap struktur modal, dimana akan membantu perusahaan dalam menentukan bagaimana sebaiknya pemenuhan dana harus dilakukan oleh perusahaan di dalam industri tersebut.

secara ringkas dapat disimpulkan, penelitian ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi atau mengetahui pengaruh antara pertumbuhan aktiva, resiko bisnis, struktur aktiva, struktur kepemilikan perusahaan terhadap struktur modal pada industri securities yang dimiliki oleh perusahaan securities yang tercatat sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia.

Permasalahan dalam penelitian ini sangat menarik peneliti untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul:

”Analisis pertumbuhan aktiva, resiko bisnis, struktur aktiva, struktur kepemilikan terhadap struktur modal pada perusahaan Securities yang go public di Bursa Efek Indonesia”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah pertumbuhan aktiva berpengaruh terhadap struktur modal ?
2. Apakah resiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal ?
3. Apakah struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal ?
4. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap struktur modal ?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dikemukakan pada bagian sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan aktiva terhadap struktur modal pada industri Securities yang go public di BEI.

2. Untuk mengetahui pengaruh resiko bisnis terhadap struktur modal pada industri Securities yang go public di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada industri Securities yang go public di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan terhadap struktur modal pada industri Securities yang go public di BEI.

1.4. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dikemukakan pada bagian sebelumnya, adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan bagi manajer perusahaan dalam rangka mengambil kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan pendanaan yang dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan.
2. Dapat mengembangkan kemampuan peneliti dalam menganalisis permasalahan berdasarkan teori-teori yang diterima selama mengikuti perkuliahan.
3. Dapat memberikan masukan bagi pihak lain yang ingin memperluas penelitian ini maupun penelitian lain yang berhubungan.
4. Sebagai tambahan referensi penelitian guna melakukan pengujian dan analisa pada perusahaan yang belum pernah dilakukan penelitian struktur modal pada kelompok industry securities.